

## ABSTRAK

HIKMAH. Model Pengembangan Agrosilvoapiary Berbasis Landscape

Pada Pengelolaan Hutan Desa (dibimbing oleh Samuel Arung

Paembonan, Supratman, dan Muhammad Restu).

Penelitian ini bertujuan menganalisis landscape agrosilvoapiary pada areal Hutan Desa, menganalisis preskripsi manajemen agrosilvoapiary yang dipraktekkan oleh masyarakat Desa Pattaneteang,

dan merancang model pengembangan agrosilvoapiary yang optimal pada areal Hutan Desa. Penelitian dilaksanakan di Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng Propinsi Sulawesi Selatan.

Metode penelitian dengan Analisis Landscape yang meliputi analisis fisik dan analisis vegetasi. Analisis preskripsi manajemen meliputi analisis pengetahuan lokal masyarakat, analisis pendapatan, analisis produktivitas lebah madu, analisis ekuivalensi lahan, dan analisis kelembagaan Hasil penelitian menunjukkan Landscape Hutan Desa terdiri atas tiga areal pengelolaan yaitu areal Hutan Desa, areal kebun masyarakat, dan areal pemukiman sekitar Hutan Desa. Berbagai jenis vegetasi pakan lebah dapat

tumbuh untuk mendukung pengembangan agrosilvoapiary. Potensi vegetasi didominasi jenis vegetasi pakan lebah dengan Indeks Keanekaragaman tergolong sedang sampai tinggi. Waktu pembungaan

vegetasi pakan lebah tersedia sepanjang tahun. Kesatuan landscape yang terbentuk mendukung model pengembangan agrosilvoapiary. Pengelolaan agrosilvoapiary oleh masyarakat di Desa Pattaneteang masih dilakukan secara konvensional dengan memungut madu pada lubang batu, sarang di pohon, dan memelihara lebah Apis cerana di dalam lubang batu dan box kayu. Pemanfaatan produk madu oleh masyarakat masih terbatas untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Model pengembangan agrosilvoapiary dikembangkan dengan mengintegrasikan Hutan Desa, kebun, dan pemukiman sekitar Hutan Desa sebagai satu kesatuan landscape yang saling menyuplai pakan lebah madu. Integrasi model pengembangan dilakukan dengan intervensi pakan lebah madu dan koloni lebah. Model

pengembangan agrosilvoapiary menghasilkan produksi sebesar 65,6 ton/tahun dengan menyuplai kebutuhan madu nasional sebesar 1,82%.

Kata Kunci : Agrosilvoapiary, Landscape, Hutan Desa, Lebah Madu

## ABSTRACT

HIKMAH. The Model of The Landscape Based Agrosilvoapiary

Development In The Village Forest Management (Supervised Samuel

Arung Paembonan, Supratman, and Muhammad Restu).

This research aims to analyze the agrosilvoapiary landscape in the Village Forest area, analyze agrosilvoapiary management practiced by the Pattaneteang Village community, and model the optimal agrosilvoapiary development model in the Village Forest area.

The research was conducted in Pattaneteang Village, Tompobulu Sub-district, Bantaeng Regency, South Sulawesi Province. Research method with analysis. Analysis, honey bee productivity analysis, land

equivalence analysis, and institutional analysis The results show that the village forest landscape consists of the area of village forest, community garden area, and settlement area around

the village forest. Various types of beekeeping vegetation can grow to support the development of agrosilvoapiary. Vegetation potency is dominated by bee vegetation species with Diversity Index is moderate to high. Flowering times of the bee feed vegetation are available throughout

the year. The unified landscape supports the agrosilvoapiary development model. The management of agrosilvoapiary by the community in Pattaneteang Village is still done conventionally by picking honey on stone holes, nest in the trees, and the smoke of bamboo apis cerana in stone

holes and wooden boxes. Utilization of honey products by the community is still limited to meet the needs of the community. The agrosilvoapiary development model was developed by integrating Forest Village, gardens, and settlements around the Village Forest as a single entity of landscape that supplies each other honey bee feed. Integration of the development model is done with honeybee feeding intervals and bee colonies. The agrosilvoapiary development model produces 65.6 tons per year by supplying 1.82% of national honey needs.

Keywords : Agrosilvoapiary, Landscape, Village Forest, Honey bee